Standar Kompetensi Lulusan SDIT

Merri Yelliza¹, Afri Rahmat², Marni Nelvi³, Rahmides Utami⁴, Alpan Suri⁵, Yolanda Rahmadani Putri⁶, Yani Novita Sari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkie, Indonesia

e-mail: merriyelliza@adzkie.ac.id¹, ferryafriahmat@gmail.com²,
marninelvi46@guru.sd.belajar.id³, urahmides@gmail.com⁴, alpansurilbs89@gmail.com⁵,
ndayola320@gmail.com⁶, yaninovita011@gmail.com⁷

Abstrak

Artikel ini mengkaji Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di Sekolah Islam Terpadu (SIT) khususnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). SKL merupakan acuan atau patokan yang menunjukkan kemampuan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang siswa setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu. SKL ini seperti garis finish yang harus dicapai oleh setiap siswa. Jika tidak ada standar yang harus dicapai, maka proses pembelajaran bisa menjadi kurang efektif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang terfokus dan hasil akhir yang diperoleh tidak optimal. Oleh karena itu, pemerintah mengontrol apa yang diajarkan di sekolah (kurikulum), buku yang digunakan, alat bantu belajar, pelatihan guru, dan kondisi sekolah untuk memastikan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dan observasi. Hasilnya SKL SIT memiliki kekhasan tersendiri karena selain mencakup kompetensi umum, juga menekankan pada nilai-nilai agama Islam dan karakter Islami. Lulusan SIT diharapkan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan beriman.

Kata kunci: *Standar Kompetensi Lulusan, SDIT*

Abstract

This article examines the Graduate Competency Standards (SKL) in Integrated Islamic Schools (SIT), especially Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT). SKL is a reference or benchmark that shows the abilities and knowledge that a student must have after completing a certain level of education. This SKL is like a finish line that every student must achieve. If there are no standards to be achieved, then the learning process can be less effective. As a result, the learning process becomes less focused and the final results obtained are not optimal. Therefore, the government controls what is taught in schools (curriculum), books used, learning aids, teacher training, and school conditions to ensure the quality of education. The methods used are literature review and observation. As a result, SKL SIT has its own peculiarities because in addition to covering general competencies, it also emphasizes Islamic religious values and Islamic characters. SIT graduates are expected to be not only academically intelligent, but also have noble morals and faith.

Keywords : *Graduate Competency Standards, SDIT*

PENDAHULUAN

Visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat mandiri dan berkepribadian. Tentu hal ini melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong-royong, kritis, dan kreatif. Visi tersebut selaras dengan karakteristik profil standar kekhasan kompetensi lulusan sekolah Islam terpadu. Karakteristik profil standar gagasan kompetensi tersebut adalah menjadi hamba Saleh yang selalu berpikir dan berpikir agar dapat menjalankan misi penciptaannya sebagai pemimpin yang memberikan kebaikan di muka bumi.

Sesuai dengan firman Allah SWT

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾
رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِّنْ أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka. (QS. Ali Imran 190-191).*

Zainal Arifin (2011) menyoroti bahwa sistem pendidikan kita kurang memperhatikan kompetensi lulusan yang diharapkan dari setiap jenjang pendidikan. Tanpa adanya standar yang jelas, sekolah atau lembaga pendidikan bisa memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam mengajar dan mengelola. Ini bisa menyebabkan perbedaan kualitas pendidikan yang signifikan. Karena tidak ada standar yang harus dicapai, maka proses pembelajaran bisa menjadi kurang efektif. Guru dan siswa mungkin tidak memiliki tujuan yang jelas, sehingga pembelajaran menjadi kurang fokus dan berorientasi pada hasil. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang terfokus dan hasil akhir yang diperoleh tidak optimal. Oleh karena itu, pemerintah mengontrol apa yang diajarkan di sekolah (kurikulum), buku yang digunakan, alat bantu belajar, pelatihan guru, dan kondisi sekolah untuk memastikan kualitas pendidikan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengarahkan sistem pendidikan nasional. Melalui berbagai standar dan ketentuan yang ditetapkan, pemerintah berupaya memastikan bahwa kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia dapat terjaga dan merata. Standar yang jelas dan konsisten sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang setara dan berkualitas. Standar kompetensi lulusan merupakan hasil evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja atau pendidikan selanjutnya, yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi kualifikasi lulusan. Standar ini mencakup ketiga aspek penting, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan belajar, yang menjadi dasar dalam merancang kurikulum dan menilai pencapaian siswa.

Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan penting dalam dunia pendidikan. Keberadaannya sangat diperlukan untuk memastikan kualitas pendidikan yang merata dan relevan

dengan kebutuhan masyarakat. Standar Kompetensi Lulusan sekolah Islam terpadu dibuat untuk melengkapi atau menambahkan pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Standar ini bertujuan untuk memberikan kekhususan pada pendidikan di sekolah Islam terpadu, dengan memasukkan unsur-unsur nilai-nilai Islam dan karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sekolah Islam terpadu diharapkan dapat berperan aktif dalam mendidik dan menghasilkan lulusan yang memiliki potensi menjadi pemimpin di masa depan. Lulusan ini diharapkan mampu berkontribusi secara positif dalam memajukan Indonesia bersama dengan elemen bangsa lainnya. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan pedoman penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah Islam terpadu. Dengan adanya SKL, diharapkan lulusan SDIT dapat menjadi generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Menurut Sugiyono (2021) Studi pustaka adalah proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber tertulis untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang suatu topik, terutama yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya. Studi pustaka merupakan proses mengumpulkan berbagai informasi yang kemudian dijadikan dasar penulisan. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan bukan fiktif, melainkan didukung oleh data yang akurat dan dapat diandalkan. Salah satu tujuannya adalah mencari informasi yang relevan untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, diperlukan pencarian yang ekstensif terhadap buku, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan gangguan mental. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang akurat sebagai landasan dalam penulisan. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah; 1) Mengetahui dan mencari tahu jenis pustaka yang dibutuhkan; 2) Membaca jenis pustaka yang sudah ditentukan; 3) Melakukan pengkajian; dan 4) Menyajikan hasil studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pentingnya SKL

Adapun latar belakang pentingnya SKL bagi pendidikan yaitu; 1) Menjamin mutu pendidikan diantaranya sebagai tolok ukur pencapaian yaitu menjadi patokan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sebagai evaluasi program tentang efektivitas program pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan, dan sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; 2) Menjamin keadilan dan kesetaraan.

Standar yang sama bagi seluruh peserta didik di seluruh wilayah, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, dan mencegah diskriminasi dalam pendidikan, karena semua siswa dinilai berdasarkan standar yang sama; 3) Menjamin relevansi pendidikan sesuai kebutuhan dengan memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta menyiapkan masa depan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan; 4) Menjamin transparansi dengan informasi yang jelas kepada masyarakat tentang apa yang diharapkan dari lulusan suatu jenjang pendidikan dan akuntabilitas dalam mencapai tujuan pendidikan; 5) Mendukung pengembangan kurikulum dalam fokus pembelajaran pada pencapaian kompetensi yang diharapkan serta evaluasi kurikulum terhadap relevansi dan efektivitas kurikulum;

6) Menunjang pengembangan profesi guru dalam mengembangkan kompetensinya, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

Secara khusus, untuk SKL SDIT, latar belakangnya adalah; 1) Menjaga kekhasan pendidikan Islam terpadu, yaitu integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama Islam; 2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan siap menjadi pemimpin masa depan; 3) Menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, dengan menekankan pada pengembangan kompetensi abad 21 seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi.

Definisi

Standar kompetensi lulusan kekhasan sekolah Islam terpadu adalah seperti "patokan" atau "target" yang harus dicapai oleh setiap siswa di sekolah Islam terpadu pada setiap tingkat kelasnya. Kompetensi itu sendiri adalah kemampuan yang dimiliki siswa, yang mencakup bagaimana siswa berpikir, berperilaku, dan bertindak. Kompetensi ini terbentuk dari apa yang siswa pelajari, baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Selain menguasai ilmu pengetahuan umum, siswa SIT juga diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, standar kompetensi lulusan ini penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang diharapkan dari siswa sekolah Islam terpadu. Dengan adanya standar ini, sekolah, guru, dan siswa dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai potensi terbaiknya.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Islam Terpadu merupakan acuan penting dalam pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum. Para ahli pendidikan Islam memiliki berbagai pandangan dan perspektif mengenai SKL ini. Komponen Utama SKL Islam Terpadu menurut para ahli umumnya mencakup; 1) Agama, penguasaan dasar-dasar agama Islam, seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam; 2) Ilmu pengetahuan, menguasai ilmu pengetahuan umum yang relevan dengan jenjang pendidikan, seperti matematika, sains, bahasa, dan sosial; 3) Keterampilan, memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan keterampilan hidup lainnya; 4) Akhlak, mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, amanah, disiplin, santun, dan toleran; 5) Karakter, membentuk karakter yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab. Meskipun terdapat kesepakatan mengenai komponen utama SKL Islam Terpadu, para ahli memiliki perbedaan pendapat dalam hal penekanan pada masing-masing komponen. Beberapa ahli lebih menekankan pada penguasaan ilmu agama, sementara yang lain lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Ruang Lingkup

SKL SIT atau Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Islam Terpadu memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan sekolah umum. Hal ini dikarenakan SIT tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada pengembangan aspek spiritual, sosial, dan emosional peserta didik. Secara umum, ruang lingkup SKL SIT mencakup beberapa aspek berikut; 1) Agama, mencakup Aqidah, Ibadah, Akhlak, AL-Qur'an dan Hadis; 2) Ilmu pengetahuan, mencakup pengetahuan umum dan pengetahuan islam seperti tafsir, hadis, fiqh, dan

sejarah islam; 3) Keterampilan berpikir, sosial, dan hidup; 4) Karakter, mencakup integritas, mandiri, inovatif, dan demokratis; dan 5) Spiritualitas, yaitu hubungan membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan melalui ibadah dan amal saleh dan memiliki ketenangan hati dan jiwa yang stabil. Dengan demikian, SKL SIT memiliki ruang lingkup yang sangat komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuannya adalah untuk mencetak lulusan yang tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga sukses dalam kehidupan.

Standar Kompetensi Lulusan SDIT

Berikut Standar Kompetensi Lulusan SDIT dengan Indikator Kompetensinya Sebagai Berikut:

Memiliki Aqidah yang Lurus

- a. Menghafal, memahami dan mengimani Rukun Islam Dan Rukun Iman
- b. Menghafal, memahami Asmaul Husna
- c. Terbiasa hanya takut kepada Allah dan tidak takut setan
- d. Terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah dalam kehidupan
- e. Memahami dan berlatih ikhlas dalam beramal

Melakukan Ibadah yang Benar

- a. Mampu berwudhu dengan benar
- b. Mampu adzan dan Iqamah
- c. Terbiasa sholat 5 waktu dengan tertib
- d. Bersemangat dalam shalat berjamaah
- e. Membiasakan diri shalat sunnah rawatib
- f. Mengenal dan berlatih shalat qiyamul lail
- g. Membiasakan diri berdzikir kepada Allah
- h. Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil
- i. Mampu khatam Al Qur'an 1 kali
- j. Melatih dan membiasakan diri puasa di bulan Ramadhan
- k. Mengenal shaum sunah dalam menghadapi agenda penting di sekolah seperti UN dan US
- l. Mengenalkan malam I'tikaf
- m. Melaksanakan zakat Fitrah
- n. Membiasakan Berinfak
- o. Membiasakan niat ibadah karena Allah
- p. Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam
- q. Terbiasa membaca Al Ma'tsurat dan wirid ba'da sholat
- r. Menjaga diri dari dosa-dosa kecil
- s. Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah
- t. Membiasakan diri menutup aurat
- u. Berdo'a dalam setiap Aktifitas
- v. Belajar melakukan manasik haji
- w. Belajar amar ma'ruf nahi munkar

Berkepribadian Matang dan Berakhlak Mulia

- a. Mengetahui konsep diri
- b. Mengetahui berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan pada nilai-nilai kebenaran
- c. Mampu mengetahui, mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sesuai
- d. Mampu menunjukkan sikap inisiatif, mandiri dan pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari
- e. Belajar dan berlatih menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/dosa
- f. Belajar dan berlatih bersikap tawadhu dan menghormati orang lain
- g. Belajar dan berlatih bersikap pemberani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran
- h. Belajar dan berlatih bersikap qonaah dalam kehidupan sehari-hari
- i. Belajar dan berlatih menepati janjinya kepada orang lain
- j. Belajar dan berlatih berpikir positif kepada orang lain
- k. Belajar dan berlatih memperhatikan adab berbicara dengan orang lain
- l. Belajar dan berlatih tidak menyebut-nyebut keburukan orang lain
- m. Belajar dan berlatih membangun hubungan dengan orang lain
- n. Belajar dan berlatih menjenguk orang yang terkena musibah
- o. Berbakti kepada orangtua dan peduli kepada keluarga
- p. Belajar dan berlatih memuliakan tamu
- q. Belajar dan berlatih senyum,salam,sapa(3s) kepada orang lain
- r. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di Masyarakat
- s. Belajar dan berlatih dalam menerima kritik dan koreksi dari orang lain
- t. Belajar dan berlatih menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain
- u. Belajar dan berlatih menghargai keberagaman agama,budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- v. Menjaga fasilitas umum
- w. Membiasakan sikap hidup ramah lingkungan (go green)

Menjadi Pribadi yang sesungguhnya-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya

- a. Membiasakan diri hadir di sekolah tepat waktu
- b. Membiasakan diri mengikuti aturan yang ada
- c. Membiasakan diri belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal
- d. Gemar membaca, menulis, dan bercerita
- e. Rajin membaca buku
- f. Menyukai berita Edukasi
- g. Membiasakan diri mengunjungi perpustakaan
- h. Belajar mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan
- i. Membiasakan hidup rapi dan teratur serta mampu menjaga barang miliknya
- j. Mengetahui kebutuhan hidup (primer, sekunder, dan tersier)
- k. Membiasakan diri untuk menjaga anggota badan dari perbuatan buruk
- l. Menjauhi tontonan dan hiburan yang kurang bermanfaat serta permainan yang mengandung unsur judi
- m. Mengetahui pengertian riba dan bahayanya
- n. Menahan diri dari berhutang kecuali darurat
- o. Menjaga adab pergaulan lawan jenis dalam Islam

- p. Belajar mengendalikan Emosi
- q. Belajar berteman dan mengenal lingkungan sekitar
- r. Mengajak teman dan keluarga berbuat baik

Memiliki kemampuan Membaca, Menghafal, dan Memahami Al Qur'an dengan baik

- a. Mampu membaca Al Quran dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid
- b. Menghafal Al Quran juz 30 dan ayat pilihan
- c. Khatam Al Quran 3 kali
- d. Membaca terjemahan Al Quran juz 30
- e. Belajar mengaitkan Al Quran dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangan

Memiliki Wawasan yang Luas

- a. Menghafal 40 penggalan hadits arba'in.
- b. Mengetahui siroh nabawiyah dan nabi yang bergelar ulul azmi
- c. Mempelajari 6 siroh sahabat yang menjamin masuk surga
- d. Mempelajari siroh Khalifah Rasyidin
- e. Mengetahui ilmuwan muslim
- f. Mengetahui tokoh pejuang muslim Indonesia
- g. Mengetahui konsep kepemimpinan
- h. Mengetahui fiqih ibadah, thoharoh, shalat dan puasa

Memiliki Keterampilan Hidup

Kesehatan dan kebugaran

- 1) Memahami dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal serta baik dan menjauhi yang haram
- 2) Membiasakan makan makanan yang berlabel halal dan tidak kadaluarsa
- 3) Membiasakan diri makan secukupnya
- 4) Membiasakan diri makan dan minum sesuai sunnah
- 5) Makan sesuai waktu-waktunya
- 6) Mampu menyajikan makanan secara mandiri
- 7) Membersihkan peralatan makan dan tempatnya
- 8) Mengenalkan ciri-ciri badan sehat
- 9) Mengetahui bahaya rokok, minum-minuman keras dan narkoba
- 10) Menjaga kebersihan lingkungan
- 11) Mengetahui dasar-dasar medis dan P3K
- 12) Mengetahui fungsi dan cara merawat tubuh dan menjaga penampilan
- 13) Membiasakan diri tidur lebih awal dan bangun sebelum fajar
- 14) Membiasakan berolahraga secara teratur
- 15) Mengetahui olah raga Renang
- 16) Mengetahui gerakan dasar beladiri

Lifeskill dan Jiwa Wirausaha

- 1) Mampu melayani diri sendiri

- 2) Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain
- 3) Mampu mengelola uang saku harian dengan baik
- 4) Mengetahui potensi diri
- 5) Belajar jual beli yang menguntungkan
- 6) Membangun jiwa entrepreneurship
- 7) Gemar menabung
- 8) Berlatih menghasilkan uang sendiri
- 9) Mengetahui produksi dalam negeri
- 10) Belajar ide/gagasan dan wawasan
- 11) Belajar mempresentasikan hasil pembelajaran

Program Pengembangan Diri

- 1) Kepramukaan
- 2) Dinamika kelompok
- 3) Manajemen dan organisasi

Strategi Pencapaian SKL SDIT

Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan SDIT:

Integrasi Iman dan Ilmu

- a. Pembelajaran tematik: Menggabungkan materi agama dengan mata pelajaran umum dalam satu tema pembelajaran. Misalnya, mempelajari tentang tata surya sambil membahas keagungan Tuhan sebagai pencipta alam semesta.
- b. Penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran: Mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran Aktif

- a. Pembelajaran berbasis masalah: Siswa diajak untuk mencari solusi atas permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran kooperatif: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek.
- c. Pembelajaran berbasis proyek: Siswa melakukan proyek yang membutuhkan penerapan berbagai keterampilan, seperti penelitian, presentasi, dan pembuatan laporan.

Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif

- a. Cerita, dongeng, dan kisah teladan: Mengajarkan nilai-nilai moral dan agama melalui cerita yang menarik.
- b. Simulasi dan role-playing: Membantu siswa memahami konsep abstrak dan mempraktikkan perilaku yang diharapkan.
- c. Penggunaan media pembelajaran: Memaksimalkan penggunaan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran.

Penguatan Pendidikan Karakter

- a. Program pembinaan karakter: Melaksanakan program pembinaan karakter secara rutin, seperti kegiatan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan.
- b. Keteladanan guru: Guru menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku dan berakhlak mulia.
- c. Penilaian berbasis karakter: Menilai tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Kerjasama dengan Orang Tua

- a. Komunikasi yang efektif: Membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama.
- b. Program parenting: Memberikan program parenting kepada orang tua untuk mendukung pendidikan anak di rumah.

Lingkungan Belajar yang Kondusif

- a. Ruang kelas yang nyaman: Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif.
- b. Fasilitas yang memadai: Menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang multimedia.

Evaluasi yang Berkala

- a. Penilaian autentik: Melakukan penilaian yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata.
- b. Evaluasi formatif: Memberikan umpan balik secara berkala kepada siswa untuk memperbaiki diri.

SIMPULAN

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dirancang untuk membentuk lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. SKL SDIT memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah umum, dimana nilai-nilai agama Islam menjadi pondasi utama dalam pengembangan kompetensi siswa.

Secara khusus, untuk SKL SDIT, latar belakangnya adalah; 1) Menjaga kekhasan pendidikan Islam terpadu, yaitu integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama Islam; 2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan siap menjadi pemimpin masa depan; 3) Menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, dengan menekankan pada pengembangan kompetensi abad 21 seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, Fahmy dkk. Standar Konsep Sekolah Islam Terpadu. Jakarta: JSIT Indonesia, 2010.
- Anwar, S. (2018). Globalisasi dan pendidikan: Perspektif Indonesia. Penerbit Universitas Indonesia.
- Arifin Zainal. 2011. *Konsep Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 7-14. e-ISSN: 2655-9269, p-ISSN: 2338-3372.

- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hidayat, Sholeh. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: Rosda, 2013.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 54 (2013). Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, CV: Bandung.
- Suyatno. 2013. *Sekolah Islam Terpadu*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2. Nomor 2 Tim JSIT.
2013. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Tim JSIT. 2017. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia